

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Belakangan ini, berbagai sektor usaha industri berkembang dengan pesat. Banyak perusahaan industri baru bermunculan dengan berbagai macam bentuk, hasil produksi dan skala, seperti: skala produksi, pemasaran dan konsumsi. Jika dibandingkan dengan keadaan ekonomi masa kini, mekanisme serta ruang nafas perusahaan menjadi terbatas. Contohnya, melambungnya harga bahan bakar minyak dan gas, kenaikan harga listrik dan air, serta persaingan yang ketat. Contoh-contoh di atas mengenai keadaan ekonomi masa kini, akan memaksa perusahaan untuk menjalankan aktivitas dan mekanisme usaha menjadi lebih efisien dan lebih efektif. Hal tersebut dilakukan, agar perusahaan tetap *going concern*, untuk itulah perusahaan harus memerhatikan tingkat pengeluaran yang terjadi. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan, yaitu pengendalian persediaan yang baik dan memadai.

Persediaan merupakan aktiva (*assets*) yang berperan penting dalam suatu perusahaan manufaktur. Persediaan dianggap penting karena kualitas bahan baku berpengaruh terhadap kelancaran proses produksi dan mekanisme kegiatan-kegiatan pada unit-unit lainnya pada proses operasi. Namun, bahan baku sangat rentan terhadap kerusakan, pencurian, keusangan, pemborosan, maupun ketidakcermatan dalam mencatat. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan pengendalian atas persediaan yang harus dilakukan secara memadai agar bahan

baku yang diperlukan selalu tersedia dan mengatasi permasalahan yang biasanya mengancam kualitas bahan baku.

Selain berguna untuk menjamin persediaan tersedia dengan cukup dan tetap berkualitas, pengendalian atas persediaan (terutama bahan baku) yang tepat dan cermat pun dapat juga memperlancar proses produksi. Pengendalian yang baik dan memadai atas persediaan amat diperlukan untuk mengurangi risiko, seperti: kesalahan pencatatan, kerusakan, pemborosan dan mendeteksi sedini mungkin apabila terjadi kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja dalam melakukan kegiatan perusahaan. Jadi, dapat dikatakan pengendalian atas persediaan merupakan salah satu cara untuk membuat suatu usaha menjadi lebih produktif lagi.

Tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah untuk mendapatkan laba yang optimal sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan tersebut dalam jangka panjang. Tujuan itu dapat terlaksana apabila perusahaan dapat menjaga keserasian antara persediaan bahan baku dengan proses produksi yang akan berdampak pada penjualan yang baik. Keserasian itu harus tercermin dalam sistem pengendalian serta perencanaan persediaan bahan baku yang dikaitkan dengan proses produksi, dengan kata lain keserasian ini mengarah pada usaha pengelolaan persediaan.

Seorang manajer produksi memerlukan bantuan *controller* untuk melakukan pengelolaan pada persediaan. *Controller* dapat membantu menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh tiap bagian dalam perusahaan, termasuk persediaan dan pergudangan, sehingga efektivitas pengelolaan persediaan dapat mencapai

keputusan dan standar kualitas dan kuantitas yang baik sesuai yang dibutuhkan dan diminta oleh bagian produksi. *Controller* merupakan suatu fungsi dan sumber informasi yang dapat mengkomunikasikan informasi-informasi yang ada dalam suatu perusahaan dengan baik, sehingga pihak yang berkepentingan dapat mengambil keputusan yang tepat. Berdasarkan hal tersebut, *controller* berada pada posisi yang sangat baik dalam memberi jasa untuk perencanaan dan pengendalian persediaan (terutama bahan baku).

Penulis memilih PT.Djarum sebagai objek penelitian karena perusahaan ini bergerak di bidang industri rokok. Perusahaan ini memantau secara langsung dari pemilihan kualitas, proses pembuatan, hingga saat penjualan. Hal ini sangat diperlukan sehingga rasa dari tembakau tersebut terjaga saat sudah menjadi rokok, dikemas, dijual, hingga sampai ke tangan konsumen, sehingga diperlukan pengendalian yang cermat, teliti, dan efektif atas bahan baku.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna menyusun sebagai tugas akhir dengan judul: “Peranan *Controller* terhadap Pengendalian Persediaan Bahan Baku guna Menunjang Efektivitas Produksi (Studi Kasus pada PT.Djarum).”

1.2 Identifikasi Masalah

Atas penjelasan di atas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengendalian persediaan atas bahan baku pada PT. Djarum?

2. Bagaimana peranan *controller* terhadap pengendalian persediaan bahan baku guna menunjang efektivitas proses produksi pada PT.Djarum?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui proses pengendalian persediaan atas bahan baku pada PT.Djarum.
2. Untuk mengetahui peranan *controller* terhadap pengendalian persediaan bahan baku guna menunjang efektivitas proses produksi pada PT.Djarum.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan memberikan kegunaan:

1. Bagi PT.Djarum

Penulis berharap penelitian mengenai “Peranan *Controller* terhadap Pengendalian Persediaan Bahan Baku guna Menunjang Efektivitas Produksi” dapat menjadi bahan informasi, analisis dan evaluasi mengenai jalannya sistem yang telah diterapkan dalam pengendalian persediaan bahan baku dan proses produksi.

2. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam memahami peranan *controller* dalam mengelola persediaan dalam industri rokok agar terbina upaya yang lebih efektif dalam proses produksi yang dilakukan. Selain itu, juga memberikan

pembelajaran untuk memahami bagaimana menjadi seorang *controller* yang baik dan dibutuhkan dalam perusahaan, seperti PT. Djarum serta untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi Stara 1 di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Maranatha.

3. Bagi Peneliti Lain, Pembaca, dan Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan informasi serta referensi bagi peneliti lain dan para pembaca untuk mengetahui pengendalian bahan baku dan hubungannya dengan mendukung proses produksi. Penulis juga berharap agar penelitian ini menjadi wawasan dan bahan tertulis bagi peneliti lain yang tertarik akan penelitian ini.

1.5 Rerangka Penelitian

Persediaan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kelancaran operasi perusahaan. Persediaan dan proses produksi saling berkaitan, proses produksi dapat berjalan lancar apabila kebutuhan bahan baku dapat terpenuhi. Perusahaan yang berskala kecil sekalipun memerlukan suatu sistem pengendalian persediaan hanya saja belum memiliki kesulitan yang signifikan dalam penanganannya sebab masih dapat dikendalikan dan dipegang oleh pemiliknya. Selanjutnya, bagi perusahaan yang sudah berkembang dan besar, seiring dengan banyaknya aktivitas-aktivitas yang terdapat di dalamnya, maka operasi perusahaan pun semakin kompleks. Hal tersebut, tentu saja memerlukan suatu sistem pengendalian yang lebih teliti dan cermat. Menurut Nusa Muktiadji dan Lukman Hidayat (2006, 114-117):

“... Proses produksi dapat berlangsung secara berkesinambungan apabila kebutuhan bahan baku untuk pelaksanaan proses produksi dapat terpenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka diperlukan suatu sistem pengendalian persediaan bahan baku yang meliputi perencanaan kebutuhan persediaan bahan baku dan selanjutnya dengan pengendalian persediaan bahan baku. Pada perencanaan bahan baku terlebih dahulu ditetapkan kuantitas bahan baku yang diperlukan dalam melaksanakan proses produksi. Jadi perencanaan persediaan berhubungan dengan penentuan komposisi persediaan, penentuan waktu serta lokasi untuk memenuhi kebutuhan persediaan dalam melaksanakan proses produksi tersebut. Sedangkan pengendalian persediaan berhubungan dengan pengendalian kualitas dan kuantitas dalam jumlah batas-batas yang direncanakan suatu perlindungan fisik terhadap persediaan yang ada.”

Pada beberapa perusahaan, digunakan suatu model disimpan, investasi yang terlalu kecil akan menyebabkan kekurangan persediaan. Namun, sebaliknya bila perusahaan menanamkan investasi yang besar dalam bentuk persediaan dan tidak mengambil keputusan dengan menyelenggarakan tingkat persediaan, maka perusahaan itu akan gagal. Sebaliknya, bahan baku yang diperlukan untuk kelancaran produksi suatu perusahaan itu selalu tersedia pada saat yang dibutuhkan, sesuai dengan kualitas dan kuantitas yang diminta. Hal ini juga agar tidak membuang waktu kerja yang ada. Menurut Wati Aris Astuti (2004, 89-99):

“Dalam suatu perusahaan, bahan baku merupakan salah satu elemen yang penting karena bahan baku menjadi dasar berlangsungnya suatu produksi. Perusahaan harus selalu mempertimbangkan secara masak tentang berapa besarnya jumlah bahan baku yang harus ada sebelum memulai suatu kegiatan produksi. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan pengendalian terhadap bahan baku maupun biaya yang ditimbulkan.”

Jumlah persediaan bahan baku sebaiknya sesuai dengan kebutuhan, jangan terlalu banyak dan jangan juga terlalu sedikit. Bila terlalu sedikit mungkin saja bahan baku untuk produksi minim dan menghambat jalannya proses produksi. Tetapi bila terlalu banyak maka, akan menambah kebutuhan investasi dan juga

memerlukan tempat penyimpanan yang luas, yang menyebabkan lamanya perputaran modal kerja dan juga naiknya biaya-biaya yang berkaitan dengan jumlah barang yang disimpan, dengan kata lain, menghindari persediaan yang berlebihan akan mengurangi jumlah biaya penyimpanan. Perencanaan dan pengendalian merupakan dua hal yang saling terkait. Pengendalian merupakan suatu cara atau usaha untuk memantau suatu kegiatan, sedangkan bahan baku merupakan suatu asset perusahaan dalam memproduksi barang yang akan dipasarkan. Pengendalian itu akan berjalan efektif tergantung pada sikap manajemen dan kebijakannya, termasuk peranan *controller* sebagai suatu fungsi yang mengkomunikasikan informasi ataupun pengawasan mengenai persediaan bahan baku, sehingga tujuan perusahaan, jalannya operasi pada perusahaan, dan kegiatan produksi perusahaan dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digunakan hipotesis **“*Controller* berperan dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku guna Menunjang Efektivitas Produksi”**.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis yang mengumpulkan, menyajikan, serta menganalisis data atau fakta, sehingga diperoleh suatu gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti untuk menarik suatu kesimpulan dan memberikan saran. Penelitian ini memiliki 2 (dua) jenis variabel yang akan diteliti:

1. Variabel independen (bebas), yaitu: peranan *controller* terhadap pengendalian bahan baku.
2. Variabel dependen (terikat), yaitu: efektivitas produksi.

Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data primer pada perusahaan yang dipilih sebagai objek penelitian. Data-data primer ini diperoleh dengan berbagai cara:
 - a. Kuesioner, yaitu mengajukan beberapa pertanyaan dalam jumlah yang banyak kepada beberapa narasumber pada objek penelitian.
 - b. Wawancara, yaitu bertanya secara langsung kepada narasumber pada objek penelitian guna mendapat hasil yang mendukung pada data yang diperoleh dalam kuesioner.
 - c. Observasi, yaitu meneliti, mencermati terhadap objek penelitian untuk mendapat data yang diinginkan, dan untuk mendukung hasil dari kuesioner dan wawancara.
2. Penelitian Kepustakaan (*library research*), yaitu pengumpulan data, dengan mempelajari dan mengumpulkan buku-buku, literatur, referensi, catatan-catatan yang berhubungan dengan masalah untuk memperoleh data sekunder dalam mengembangkan penelitian.

1.7 Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu memulai penelitian diperkirakan pada awal Juni tahun 2013, sedangkan lokasi penelitiannya dilakukan pada jalan A.Yani nomor 26 di kota Kudus, Jawa Tengah, yang kantor juga merupakan letak pabrik dan penyimpanan bahan baku PT.Djarum.